



**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri Kecamatan Palmerah Jakarta Barat**

**Syarafina Kamilah<sup>1</sup>, Santi Susanti, S.Pd., M.Ak<sup>2</sup>, Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak<sup>3</sup>**

*Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*

---

**Article Info**

*Article history:*

*Received:*

*Accepted:*

*Published:.*

---

**Keywords:**

*Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar*

---

**Abstract**

This research was aimed to know the influence of parenting style and learning's environment to the students' learning motivation. The researcher used Proportional Random Sampling as the sample collected technique with 117 respondents. However, the researcher used multiple regressions as the research analysis technique. This research hypothesis showed that: (1) There is a positive and significant influence between parenting style to the students' learning motivation. (2) There is a positive and significant influence between learning's environment to the learning's motivation. (3) The results of the F test showed that, Fcount of 45.674 > Ftable 3.08, indicating a positive and significant influence between parenting style and the learning environment on learning motivation. (4) The multiple regression equation obtained is  $Y = 18.093 + 0.100 X_1 + 0.408 X_2$ . (5) The R Square value obtained is 0.445 or 44.5%. So it can be concluded that the parenting style variable and the learning environment are able to explain the learning motivation variable by 44.5%

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.* Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Propositional Random Sampling* sebanyak 117 responden. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar. (3) Hasil uji F hasil yang diperoleh yaitu,  $F_{hitung}$  sebesar 45,674 >  $F_{tabel}$  3,08, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. (4) Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah  $Y = 18,093 + 0,100 X_1 + 0,408 X_2$ . (5) Nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,445 atau 44,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan lingkungan belajar mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 44,5%.

---

**How to Cite:**

Author. (2019). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

---

\* Corresponding Author.  
[marsofiyati@uni.ac.id](mailto:marsofiyati@uni.ac.id) Marsofiyati

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar sangatlah penting karena dapat memberikan semangat dan gairah untuk terus melakukan kegiatan belajar dalam kondisi apapun terutama pada kondisi yang terjadi saat ini. Menurut (Sardiman, 2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, proses belajar akan terasa menyenangkan dan akan tergerak untuk terus melakukannya tanpa hambatan sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Sebaliknya, jika tidak ada motivasi belajar maka belajar akan terasa sulit dan membosankan, sehingga hasil yang didapatkan tidaklah maksimal. Penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada masa pandemi ini, agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar adalah pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua yang tepat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi belajar. Pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya dalam hal mendidik, mengasuh dan membimbing anak dari waktu ke waktu. Menurut (Sugihartono, 2007), pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif.

Tidak hanya pola asuh orang tua yang dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi lingkungan belajar juga dapat mempengaruhinya. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa termasuk lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat di mana proses pembelajaran terjadi. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung akan membantu dalam mendorong semangat belajar. Namun, jika lingkungan belajar tidak kondusif, siswa akan mudah jenuh dalam belajar. Lingkungan belajar ini dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar harus lebih diperhatikan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar terutama motivasi belajar siswa. Perlunya meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh ini agar tujuan pembelajar dapat tercapai.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. pada penelitian yang dilakukan oleh (Santi, 2015) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Prestasi belajar semakin tinggi diperoleh siswa dikarenakan siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sedangkan motivasi belajarnya tinggi karena didukung oleh persepsi terhadap pola asuh orang tua dan persepsi tentang kondisi lingkungan sekolahnya. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Handyani, 2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa akan tumbuh jika terdapat lingkungan tempat tinggal yang kondusif serta pola asuh yang dapat memacu serta menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Pembaharuan penelitian dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran yang digunakan pada kondisi saat ini adalah pembelajaran jarak jauh, berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan sistem pembelajaran tatap muka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data primer yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Lingkungan Belajar (X2) dan satu variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Proposional Random Sampling* Sampel ditentukan menggunakan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 117 yang merupakan murid kelas XI SMK Negeri.

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian dengan skala likert. Kuesioner dinyatakan valid apabila jika dihasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dinyatakan reliabel apabila variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60.

Analisis data diperlukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Setelah data didapatkan melalui kuesioner penelitian, peneliti melakukan analisis untuk mengolah data mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Analisis deskriptif untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik dari satu set data atau untuk mengidentifikasi pola-pola satu set data. 2) Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). 3) Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan lineritas. 4) Uji hipotesis yaitu uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN DISKUSI

Uji validitas dilakukan oleh 30 responden, dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Butir dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh hasil variabel Y menghasilkan nilai sebesar 94% item dinyatakan valid dan 6% item dinyatakan drop. Butir pernyataan yang diuji sebanyak 18 butir, dan 1 butir dinyatakan drop. Variabel X1 menghasilkan nilai sebesar 78% item dinyatakan valid dan 22% item dinyatakan drop. Butir pernyataan yang diuji sebanyak 36 butir, dan 8 butir dinyatakan drop. Variabel X2 menghasilkan nilai sebesar 85% item dinyatakan valid dan 15% item dinyatakan drop. Butir pernyataan yang diuji sebanyak 27 butir, dan 4 butir dinyatakan drop.

Tabel 1.  
Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA
POLA ASUH ORANG TUA	0,865
LINGKUNGAN BELAJAR	0,900
MOTIVASI BELAJAR	0,925

Tabel 1 menunjukkan hasil reliabilitas. Data menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Sehingga, instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten apabila dilakukan secara berulang-ulang.

## Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Lingkungan Belajar (X2) dan satu variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y). Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 117 responden yang merupakan murid kelas XI SMK Negeri.

### 1. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi Belajar merupakan variabel Y dalam penelitian ini. Jumlah item pertanyaan dalam instrumen motivasi belajar sebanyak 17 butir. Motivasi belajar diukur dengan dua indikator yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Tabel 2.  
Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Belajar	117	48	37	85	6808	58.19	5.984	35.809
Valid N (listwise)	117							

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan jumlah sampel sebanyak 117 dapat dilihat bahwa, data motivasi belajar memiliki *range* sebesar 48. Data juga memiliki skor terendah sebesar 37, skor tertinggi sebesar 85 dan rata-rata sebesar 58,19. Simpangan baku pada data ini sebesar 5,984 dan varians sebesar 35,809. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar (Y).

Tabel 3  
Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
37-42	36,5	42,5	2	1,7%
43-48	42,5	48,5	4	3,4%
49-54	48,5	54,5	24	20,5%
55-60	54,5	60,5	46	39,3%
61-66	60,5	66,5	38	32,5%
67-72	66,5	72,5	2	1,7%
73-78	72,5	78,5	0	0,0%
79-85	78,5	85,5	1	0,9%
Jumlah			117	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 55-60 dengan frekuensi absolut sebesar 46 dan frekuensi relatif sebesar 39,3%. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 79-85 dengan frekuensi absolut sebesar 1 dan frekuensi relatif sebesar 0,9%.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3, indikator motivasi instrinsik memiliki skor tertinggi yaitu 4878 dan rata-rata hitung dengan presentase 51,29%. Hal tersebut menandakan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar. Dalam indikator motivasi belajar, item soal nomor 7 dengan pernyataan "Saya akan bertanya kepada teman yang lebih pandai apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi" mendapatkan skor tertinggi sebesar 524. Tingginya skor tersebut dibandingkan dengan yang lainnya menandakan bahwa bertanya kepada teman yang lebih

pandai mendukung indikator motivasi intrinsik. Selain itu, item soal nomor 12 dengan pernyataan "Saya tidak bercita-cita menjadi murid berprestasi" mendapatkan skor sebesar 212. Rendahnya skor tersebut dibandingkan dengan yang lain dapat diartikan bahwa kebanyakan siswa tidak bercita-cita menjadi murid berprestasi.

Tabel 4.  
Rata-rata Hitung Skor Variabel Motivasi Belajar

Indikator	N	Item	Skor	Total Skor	Rata-rata	Persentase
Motivasi Intrinsik	12	1	523	4878	406,50	51,29
		2	443			
		3	466			
		4	216			
		5	365			
		6	394			
		7	524			
		8	228			
		9	523			
		10	488			
		11	496			
		12	212			
Motivasi Ekstrinsik	5	13	500	1930	386,00	48,71
		14	295			
		15	475			
		16	443			
		17	217			
Total				6808	792,50	100,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti

## 2. Pola Asuh Orang Tua (X1)

Pola Asuh Orang Tua merupakan variabel X1 dalam penelitian ini. Jumlah item pertanyaan dalam instrumen pola asuh orang tua sebanyak 28 butir. Pola asuh orang tua diukur dengan tiga indikator yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Tabel 5  
Statistik Deskriptif Pola Asuh Orang Tua  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pola Asuh Orang Tua	117	54	74	128	12257	104.76	12.064	145.528
Valid N (listwise)	117							

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan jumlah sampel sebanyak 117 dapat dilihat bahwa, data pola asuh orang tua memiliki *range* sebesar 54. Data juga memiliki skor terendah sebesar 74, skor tertinggi sebesar 128 dan rata-rata sebesar 104,76. Simpangan baku pada data ini sebesar 12,064 dan varians sebesar 145,528. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pola Asuh Orang Tua (X1).

Tabel 6.  
Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
74-80	73,5	80,5	5	4,3%
81-87	80,5	87,5	2	1,7%
88-94	87,5	94,5	20	17,1%
95-101	94,5	101,5	21	17,9%
102-108	101,5	108,5	20	17,1%
109-115	108,5	115,5	28	23,9%
116-122	115,5	122,5	13	11,1%
123-129	122,5	129,5	8	6,8%
Jumlah			117	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 109-115 dengan frekuensi absolut sebesar 28 dan frekuensi relatif sebesar 23,9%. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 81-87 dengan frekuensi absolut sebesar 2 dan frekuensi relatif sebesar 1,7%.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.6, indikator pola asuh demokratis memiliki skor tertinggi yaitu 5523 dan rata-rata hitung dengan presentase 35,35%. Hal tersebut menandakan bahwa indikator pola asuh demokratis memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel pola asuh orang tua. Dalam indikator pola asuh demokratis, item soal nomor 15 dengan pernyataan "Orang tua selalu mengatakan bahwa belajar itu penting untuk masa depan saya" mendapatkan skor tertinggi sebesar 528. Tingginya skor tersebut dibandingkan dengan yang lainnya menandakan bahwa orang tua yang mengatakan kepada anaknya soal pentingnya belajar untuk masa depan mendukung indikator pola asuh demokratis. Selain itu, item soal nomor 20 dengan pernyataan "Saya tidak mendapat dukungan dari orang tua saya dalam setiap kegiatan baik yang saya lakukan" mendapatkan skor sebesar 313. Rendahnya skor tersebut dibandingkan dengan yang lain dapat diartikan bahwa banyak siswa yang tidak menyetujui bahwa orang tuanya tidak mendukung kegiatan baik yang mereka lakukan.

Tabel 7.  
Rata-rata Hitung Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua

Indikator	N	Item	Skor	Total Skor	Rata-rata	Persentase
Pola Asuh Otoriter	8	1	489	3591	448,875	34,48
		2	406			
		3	429			
		4	427			
		5	457			
		6	386			
		7	511			
		8	486			
Pola Asuh Demokratis	12	9	436	5523	460,25	35,35
		10	422			
		11	404			
		12	486			
		13	514			
		14	522			

		15	528			
		16	521			
		17	490			
		18	476			
		19	411			
		20	313			
Pola Asuh Permisif	8	21	368	3143	392,875	30,17
		22	417			
		23	290			
		24	463			
		25	422			
		26	293			
		27	494			
		28	396			
Total				12257	1302	100,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### 3. Lingkungan Belajar (X2)

Lingkungan Belajar merupakan variabel X2 dalam penelitian ini. Jumlah item pertanyaan dalam instrumen lingkungan belajar sebanyak 28 butir. Pola asuh orang tua diukur dengan tiga indikator yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Tabel 8.  
Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan Belajar	117	62	53	115	8488	72.55	8.516	72.526
Valid N (listwise)	117							

Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan jumlah sampel sebanyak 117 dapat dilihat bahwa, data pola asuh orang tua memiliki *range* sebesar 62. Data juga memiliki skor terendah sebesar 53, skor tertinggi sebesar 115 dan rata-rata sebesar 72,55. Simpangan baku pada data ini sebesar 8,516 dan varians sebesar 72,526. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel Lingkungan Belajar (X2).

Tabel 9.  
Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
53-60	52,5	60,5	7	6,0%
61-68	60,5	68,5	34	29,1%
69-76	68,5	76,5	40	34,2%
77-84	76,5	84,5	32	27,4%
85-92	84,5	92,5	3	2,6%
93-100	92,5	100,5	0	0,0%
101-108	100,5	108,5	0	0,0%
109-116	108,5	116,5	1	0,9%
Jumlah			117	100%

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 69-76 dengan frekuensi absolut sebesar 40 dan frekuensi relatif sebesar 34,2%. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 109-116 dengan frekuensi absolut sebesar 1 dan frekuensi relatif sebesar 0,9%.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.9, indikator lingkungan sekolah memiliki skor tertinggi yaitu 4117 dan rata-rata hitung dengan presentase 33,72%. Hal tersebut menandakan bahwa indikator lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel lingkungan belajar. Dalam indikator lingkungan keluarga, item soal nomor 9 dengan pernyataan "Orang tua dan saudara saya selalu mendukung saya untuk berprestasi" mendapatkan skor tertinggi sebesar 502. Tingginya skor tersebut menandakan bahwa orang tua dan saudara yang mendukung anggota keluarganya untuk berprestasi, mendukung indikator pola asuh demokratis. Selain itu, item soal nomor 11 dengan pernyataan "Orang tua dan saudara saya tidak peduli dengan apa yang saya lakukan" mendapatkan skor sebesar 241. Rendahnya skor tersebut dibandingkan dengan yang lain dapat diartikan bahwa banyak siswa yang tidak menyetujui bahwa orang tua dan saudaranya tidak peduli dengan apa yang mereka lakukan.

Tabel 10.

Rata-rata Hitung Skor Variabel Lingkungan Belajar

Indikator	N	Item	Skor	Total Skor	Rata-rata	Persentase
Lingkungan Keluarga	11	1	316	4117	374,27	33,72
		2	427			
		3	265			
		4	448			
		5	492			
		6	371			
		7	425			
		8	256			
		9	502			
		10	374			
		11	241			
Lingkungan Sekolah	5	12	363	1947	389,40	35,08
		13	412			
		14	301			
		15	506			
		16	365			
Lingkungan Masyarakat	7	17	352	2424	346,29	31,20
		18	436			
		19	321			
		20	296			
		21	342			
		22	340			
		23	337			
Total				8488	1109,96	100,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti

## Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogrov – Smirnov* dan *Normal Probability Plot* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, data dikatakan normal. Hasil uji normalitas variabel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 11.  
Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		117	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.45866189	
Most Extreme Differences	Absolute	.099	
	Positive	.043	
	Negative	-.099	
Test Statistic		.099	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		<b>.193<sup>d</sup></b>
		99% Lower Bound	
	Confidence Interval	Upper Bound	.203

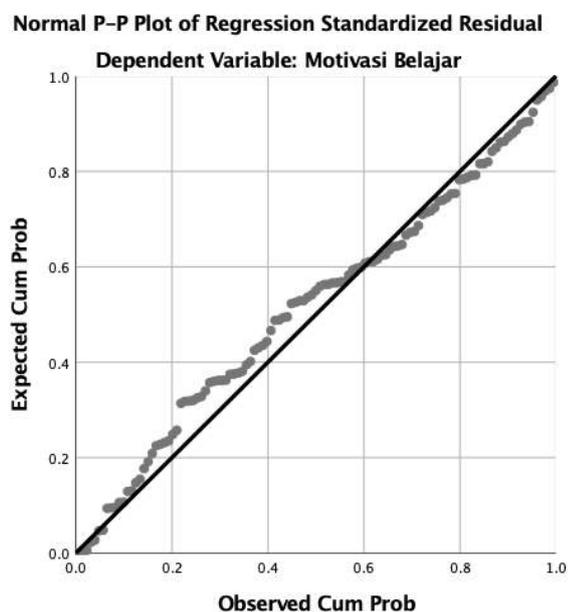
- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel, uji normalitas menunjukkan nilai sig. 0,193 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.

*Normal Probability Plot*



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada gambar, menunjukkan bahwa titik-titik yang merupakan penyebaran frekuensi jawaban berada tidak jauh dan searah pada grafik diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis statistic lainnya.

**b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk menentukan linearitas data penelitian, digunakan pedoman lajur *Dev From Linearity*. Uji linearitas dilakukan dengan

menggunakan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 0,05 dengan melihat tabel ANOVA, hasil dapat dilihat pada tabel.

Tabel 12.  
Uji Linearitas  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	2089.375	109	19.169	.619	.861
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value	Within Groups	Deviation from Linearity	2089.375	108	19.346	.625	.857
		Total	216.667	7	30.952		
			2306.041	116			

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.11, uji linearitas menunjukkan hasil signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,857. Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya, nilai signifikansi pada tabel *deviation from linearity* menunjukkan angka > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*) merupakan analisis regresi yang bertujuan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13.  
Persamaan Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18.093	4.503		4.018	.000
Pola Asuh Orang Tua	.100	.036	.201	2.767	.007
Lingkungan Belajar	.408	.051	.581	7.987	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji pada tabel, maka menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$Y = 18,093 + 0,100 X_1 + 0,408 X_2$$

Variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai koefisien sebesar 18,093, yang artinya jika pola asuh orang tua (X1) dan lingkungan belajar (X2) sama dengan 0 atau tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, maka motivasi belajar memiliki nilai 18,093. Nilai koefisien variabel motivasi belajar menunjukkan nilai positif yang dapat diartikan adanya pengaruh positif seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila variabel bebas terdapat peningkatan, maka variabel terikat yaitu motivasi belajar akan meningkat juga.

Variabel pola asuh orang tua (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,100, yang artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel pola asuh orang tua, sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,100. Koefisien bernilai positif yang berarti menunjukkan terjadinya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar.

Variabel lingkungan belajar (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,408, yang artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel lingkungan belajar, sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,408. Koefisien bernilai positif yang berarti menunjukkan terjadinya hubungan yang positif antara

lingkungan belajar dengan motivasi belajar.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan adanya variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan adanya variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 14.

#### Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1847.822	2	923.911	45.674	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2306.041	114	20.228		
	Total	4153.863	116			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.13, hasil yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 45,674 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  45,674 >  $F_{tabel}$  3,08 yang artinya  $H_0$  ditolak.  $F_{tabel}$  diperoleh menggunakan rumus  $df = (k-1 ; n-k)$ , dan didapatkan nilai  $df = (3-1 ; 117-3) = (2 ; 114)$ . Maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,08. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

### Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Uji t dilakukan pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Kriteria dalam uji t yaitu, jika  $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima; jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak; jika tingkat signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima; jika tingkat signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 15.

#### Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.093	4.503		4.018	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.100	.036	.201	2.767	.007
	Lingkungan Belajar	.408	.051	.581	7.987	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rumus  $df = n-k$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka nilai  $df = 117-3 = 114$  dan didapatkan hasil nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,98099.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14, variabel pola asuh orang tua memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,767 yang berarti  $t_{hitung} (2,767) > t_{tabel} (1,98099)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar.

Variabel lingkungan belajar memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,986 yang berarti  $t_{hitung} (7,986) > t_{tabel} (1,98099)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi Y ditentukan oleh X. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya presentase variabel dependen (X) menjelaskan variabel independent (Y). Berdasarkan hasil pada tabel 4.15, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,445 atau 44,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan lingkungan belajar mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 44,5%.

Tabel 16.  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.435	4.498

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data diolah oleh peneliti

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan melibatkan 117 responden siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 13 dan 17 Jakarta tentang pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

### Saran

#### Bagi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 dan SMK Negeri 17 Jakarta

Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 dan SMK Negeri 17 Jakarta adalah siswa harus selalu menumbuhkan motivasi untuk terus semangat belajar dalam kondisi apapun. Selain itu, selalu bertanya ketika mengalami kesulitan belajar kepada keluarga, guru dan teman.

### **Bagi Guru**

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk terus memotivasi siswa agar semangat dalam belajar yaitu dengan mencari metode ajar yang lebih bervariasi, seperti memberikan waktu berdiskusi kepada teman di kelasnya. Guru dapat memberikan stimulus mengenai pentingnya belajar untuk masa depan.

### **Bagi Orang Tua**

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah terus memberikan dukungan kepada anaknya agar dapat terus berprestasi dalam belajar. Selain itu, orang tua perlu selalu memberikan stimulus mengenai pentingnya belajar untuk masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan fasilitas belajar yang nyaman di rumah.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya sebatas pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau menambahkan variabel lainnya, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti media pembelajaran yang digunakan.

Populasi pada penelitian ini juga hanya berada di lingkup siswa jurusan akuntansi yang berlokasi di SMK Negeri Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan pada wilayah lainnya sehingga penelitian dapat diimplikasikan lebih luas lagi.

Selain itu, pengambilan data yang dilakukan penulis menggunakan kuisisioner dengan Teknik analisis regresi berganda. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode dan Teknik analisis lainnya yang lebih beragam dan menyesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

## **REFERENSI**

- Handyani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa*, 1, 15–26. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Santi, N. N. (2015). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Januari, 3(1), 45–53.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Uny Press.



